

**EFEKTIVITAS PERMAINAN GRADASI WARNA TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK KHAIRANI LUBOK BATEE ACEH BESAR**

Nur Aisyah*¹, Ayi Teiri Nurtiani², dan Fitriani³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Abstrak

Kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan kurang optimal, karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Hal tersebut terlihat dari keseharian anak yang masih dibantu oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung. Fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang perlu segera ditemukan alternatif pemecahannya, dengan demikian kemampuan motorik halus anak jadi berkembang dengan baik. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu apakah permainan gradasi warna efektif dalam kemampuan motorik halus anak kelompok B₃ di Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar, Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas kemampuan motorik halus dalam bermain gradasi warna anak kelompok B₃. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, data penelitian diambil melalui tes dan dokumentasi. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa instrumen dan kisi-kisi *pretest* dan *posttest* yang berisi aspek-aspek pengembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db (distribusi bilangan) $n-1 = 30-1 = 29$, maka daftar distribusi t dengan $t_{(0,975)(29)}$, sehingga diperoleh $t_{(0,975)(29)} = 2,04$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,41 > 2,04$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dikarenakan t_{hitung} memenuhi kriteria dengan demikian hipotesis penelitian ini H_a diterima. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan gradasi warna dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B₃ Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Kata Kunci : Bermain Gradasi Warna, Kemampuan Motorik Halus Anak

Abstract

Regarding fine motor skills when coloring activities, namely the ability to move fingers and wrists are less than optimal, because children are less enthusiastic when carrying out coloring activities. This can be seen from the daily lives of children who are still assisted by the teacher during the learning process. Phenomenon like this is a problem that needs to be immediately found an alternative solution, so that the child's fine motor skills develop well. The problem expressed in this study is whether the color gradation game is effective in the fine motor skills of children in group B3 at Khairani Lubok Batee Aceh Besar. This research is an experimental research, research data is

*E-mail: nur.ais2034@gmail.com

taken through tests and documentation. The test data collection tools used were in the form of pretest and posttest instruments and grids containing aspects of developing children's fine motor skills. Based on the results of the study indicate that hypothesis testing using the right-hand side test with a significant level of $\alpha = 0.05$ and db (number distribution) $n-1 = 30-1 = 29$, then the distribution list t with $t(0.975)(29)$, so obtained $t(0.975)(29) = 2.04$, because $t_{count} > t_{table}$ is $5.41 > 2.04$. Thus the hypothesis of this study is because t_{count} meets the criteria, thus the hypothesis of this study H_a is accepted. So the hypothesis in this study can be concluded that using color grading games can develop the fine motor skills of children in the B3 group of Khairani Lubok Batee Aceh Besar Kindergarten.

Keywords: Color Gradation Playing, Children's Fine Motor Abilitys

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi Pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut (Depdiknas, 2010: 3).

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan dari kerangka dasar kurikulum Pendidikan anak usia dini adalah kerangka dasar yang dijadikan sebagai acuan bagi Lembaga Pendidikan. Sedangkan sarannya adalah lembaga-lembaga penyelenggaraan PAUD jalur Pendidikan formal dan nonformal, seperti Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD yang sejenis (Asmani:65).

Menurut Rosadi dan Asmani (2009:39), perkembangan manusia yang utuh dimulai dari sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun. Masa keemasan ini ditandai oleh perkembangannya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak. Fungsionalisasi sel-sel saraf tersebut akan berjalan dengan optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi sebagai *golden age* yang sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari, oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun motorik halus. perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan

atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Marliza, 2012: 1). Perkembangan motorik halus yang bertujuan untuk melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce, perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yaitu berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jemarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus kelompok B3 yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Menurut Olivia (2013:14), Mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni. Ada banyak manfaat mewarnai bagi anak, antara lain: melatih anak untuk memilih kombinasi warna dan membantu anak untuk belajar keserasian daya imajinasi dan kreativitas. proses mewarnai membutuhkan satu target yaitu berhasil mewarnai seluruh bidang gambar yang tersedia jadi anak belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya sesuai target, melatih anak mengenal garis batang bidang, melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis, melatih kemampuan antara koordinasi gerak mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna, dan menajamkan krayon.

Gradasi merupakan susunan derajat atau tingkatan dalam peralihan suatu keadaan lain tingkat perubahan (Tim balai Pustaka 1997:325). Menurut Yahya (2007:7) membuat gradasi warna adalah perubahan warna secara bertahap dari warna gelap ke

warna terang, dari warna primer ke sekunder dan sebaliknya. Ada beberapa teknik membuat gradasi warna yaitu dari bawah ke atas, dari samping, dari luar ke dalam, dari dalam ke luar, selang-seling dan menggunakan tangan (Olivista 2011: 28)

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). (1) Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. (2) Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. (3) Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus menerus akan melatih kesabaran anak.

Teknik mewarnai merupakan suatu cara atau paduan untuk memberikan anak-anak latihan mewarnai gambar, yang di dalamnya terkandung nilai keindahan dan memiliki arti sendiri bagi penciptanya (Sabrina, 2011:15). Kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan kurang optimal, karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan masalah tersebut, langkah yang akan di ambil peneliti agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat adalah dengan bermain gradasi warna, dalam kegiatan bermain seperti teknik gradasi bertujuan untuk menyenangkan hati anak, mengungkapkan perasaannya melalui warna-warna yang telah disediakan. Dengan bermain gradasi warna bisa meningkatkan motorik halus yang ada pada anak, ada beberapa manfaat dari mewarnai teknik gradasi, anak dapat mengekspresikan perasaannya serta gagasannya, dapat membangun percaya diri, penggunaan alat yang beragam dapat membantu mereka menguasai keterampilan koordinasi, mengenal warna, bentuk, tekstur dan bahan yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti kuantitatif deskriptif, karena data pada penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen, karena segala yang ditimbulkan dilakukan dengan sengaja oleh peneliti, dengan desain yang digunakan adalah *pre-exsperimen desain, yaitu one-group pretest-posttest*. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010:9).

Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mengobservasi ke 4 kelas di Tk Khairani, sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu anak kelompok B3. Maka populasi yang diambil dalam penelitian ini seluruh anak dan sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 30 orang anak, yang jumlah anak laki-laki 15 anak dan perempuan 15 anak.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dan variabel bebasnya teknik bermain gradasi warna. Dengan demikian desain analisis yang digunakan adalah uji-t pengumpulan data kemampuan motorik halus anak dikumpulkan dengan uji coba instrument. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar tes dan dokumen.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (pre-test) sebanyak 4 buah soal dan tes akhir 4 buah soal.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Permendikbud 137

No	Kurikulum Tahun 2014 PUAD (Permendikbud 137 Tahun 2014) Indikator 5-6 Tahun
1.	Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai alat mewarnai
2.	Anak mampu menggunakan alat tulis mewarnai dengan benar
3.	Anak mampu menggunting gambar yang diwarnai
4.	Anak mampu menempel gambar yang diwarnai dengan tepat

a. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2010: 35). Tes merupakan

alat ukur yang diberikan kepada sampel (anak) untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (pre-test) sebanyak 4 buah soal dan tes akhir 4 buah soal. Tes awal diberikan sebelum pelajaran dimulai sedangkan tes akhir diberikan ketika akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat sejauh mana minat anak untuk mengikuti pembelajaran eksperimen bermain warna. Pre-test merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus.

Setelah akhir pembelajaran dengan pembelajaran bermain warna peneliti melakukan post-test yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian anak terhadap perkembangan motorik halus. Tes yang dilakukan sama dengan tes pre-test. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas permainan gradai warna terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B3 TK Khairani Aceh Besar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan data yang berhubungan dengan masalah peneliti. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin, 2011).

a. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan uji t, maka terlebih dahulu harus memiliki syarat normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data post-test tersebut berdistribusi normal atau tidak, hipotesis akan diuji taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

$H_0 : \chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel (data tes awal / pre-test tidak berdistribusi normal)}$

$H_1 : x^2 \text{ hitung} \geq x^2 \text{ tabel}$ (data tes awal pretest berdistribusi normal)

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dalam hal ini H_1 diterima.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah semua hasil tes dikumpulkan maka data tersebut dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode statistik uji t-test sesuai dengan rumus yang dikemukakan Arikunto (2010: 349).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

x_d : Deviasi setiap nilai

$\sum x_d^2$: Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

d : Ditentukan dengan N-1 (Sudjana, 2010)

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan sebagainya (distribusi bilangan) $n-1$, hipotesis yang akan di uji adalah bermain gradasi warna untuk melihat kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Hipotesis statistik:

H_0 : $\mu = \mu_0$ Penggunaan permainan gradasi warna tidak efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar

H_1 : $\mu > \mu_0$ Penggunaan permainan gradasi warna efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan ini adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi anak. Setelah semua dilengkapi penulis melaksanakan pembelajaran menggunakan Permainan Gradasi Warna dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun dengan bantuan guru.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian yaitu penerapan permainan gradasi warna dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Maka ditemukan berbagai data yang menyangkut dengan perkembangan motorik halus anak. Temuan-temuan tersebut yaitu berupa data awal perkembangan

motorik halus dan data akhir setelah permainan gradasi warna dilakukan. Temuan-temuan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Awal Motorik Halus

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Skor
		BB				MB				BSH				BSB				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AA		√				√					√					√	11
2.	AL	√				√					√					√		6
3.	B		√				√				√					√		8
4.	FA	√					√				√					√		7
5.	LK	√				√					√					√		6
6.	MBSA	√					√				√					√		7
7.	MRAR		√				√				√						√	9
8.	MRA	√				√					√					√		6
9.	MZ		√				√				√					√		8
10.	MA	√					√				√					√		7
11.	SBN	√				√				√						√		5
12.	SSS	√					√				√					√		8
13.	UJ		√				√					√					√	12
14.	ZA	√					√				√					√		8
15.	AAA		√				√					√					√	11
16.	AK	√					√				√					√		8
17.	AAF	√					√				√					√		8
18.	HF	√					√				√					√		8
19.	HN	√				√				√						√		5
20.	MNK	√					√				√					√		7
21.	RAAA	√					√				√					√		7
22.	SQZ		√				√					√					√	11
23.	KO		√				√				√					√		8
24.	MA	√					√				√					√		7
25.	MZAR	√					√				√					√		7
26.	KA		√				√					√				√		10
27.	RN		√				√					√				√		10
28.	MAAF	√					√				√					√		7
29.	FA		√				√				√					√		8
30.	MZF		√				√					√					√	12
																	Jumlah	243

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 2. Hasil Pengamatan Akhir Motorik Halus

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Skor
		BB				MB				BSH				BSB				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AA			√				√				√					√	13
2.	AL	√					√				√					√		8
3.	B		√				√					√				√		10
4.	FA		√				√				√					√		9

5.	LK	√		√		√		√	9
6.	MBSA	√		√		√		√	9
7.	MRAR	√		√		√		√	9
8.	MRA	√		√		√		√	8
9.	MZ	√		√		√		√	9
10.	MA	√		√		√		√	9
11.	SBN	√	√			√	√		6
12.	SSS	√		√		√		√	9
13.	UJ	√		√		√		√	11
14.	ZA	√		√		√		√	9
15.	AAA	√		√		√		√	9
16.	AK	√		√		√		√	10
17.	AAF	√		√		√		√	9
18.	HF	√		√		√		√	9
19.	HN	√		√		√		√	8
20.	MNK	√		√		√		√	10
21.	RAAA	√		√		√		√	12
22.	SQZ	√		√		√		√	12
23.	KO	√		√		√		√	8
24.	MA	√		√		√		√	8
25.	MZAR	√		√		√		√	9
26.	KA	√		√		√		√	10
27.	RN	√		√		√		√	10
28.	MAAF	√		√		√		√	8
29.	FA	√		√		√		√	8
30.	MZF	√	√		√	√		√	13
				Jumlah					281

Sumber: Data diolah 2022

Keterangan Aspek:

1. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai alat mewarnai
2. Anak mampu menggunakan alat tulis mewarnai dengan tepat
3. Anak mampu menggunting gambar yang diwarnai
4. Anak mampu menempel gambar yang diwarnai dengan tepat.

Keterangan Nilai:

1. 01-04 : Belum Berkembang (BB)
2. 05-08 : Mulai Berkembang (MB)
3. 09-12 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. 13-16 : BerekmBang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diketahui bahwa pada pengamatan awal sebanyak 22 anak Mulai Belajar (MB), 8 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan anak Berkembang Sangat Baik (BSB) belum diketahui kemampuan motorik halus anak di kelompok B3 di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Setelah dilakukan perlakuan dengan bermain gradasi warna dikelompok B3 di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar, ditemui 8 anak mulai berkembang (MB) dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 22 anak dan belum diketahui kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Hasil ini merupakan bahwa meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak setelah dilakukan perlakuan bermain gradasi warna. kegiatan bermain gradasi warna termasuk aktifitas yang membantu untuk mencapai perkembangan motorik halus anak, sehingga penerapan metode ini dapat memotivasi anak dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain gradasi warna.

Uji Normalitas Pre-test

Data penelitian dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6 dan panjang kelas 1. Berdasarkan hasil dari $\chi^2_{hitung} = 257,3173$ dengan banyak kelas interval $K = 4$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) \rightarrow (4-3=1)$, maka dari tabel chi kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,975)(1)} = 12,71$. Dapat ditulis $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ yaitu $257,3173 \geq 12,71$, H_0 diterima. Kesimpulannya adalah kriteria pengujian sebelum melakukan treatment (perlakuan) bermain gradasi warna pada anak usia 5-6 tahun, hasil pengamatan awalnya ialah berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pos-test

Data penelitian dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6 dan Panjang kelas interval 1. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 473,7627$ dengan banyak kelas interval $K = 4$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) \rightarrow (4 - 1 = 1)$ maka dari tabel chi kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,975)(1)} = 12,71$. Dapat ditulis $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ yaitu $473,7627 \geq 12,71$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah kriteria pengujian sesudah melakukan treatment (perlakuan) bermain gradasi warna pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian akhir ialah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengamatan awal (pretest) dan pengamatan akhir (posttest) sesudah bermain gradasi warna, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam bermain gradasi warna.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db (distribusi normal) $n-1 = 30-1 = 29$, maka daftar distribusi t dengan $t_{(0,975) (29)} = 2,04$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,41 > 2,04$. Dikarenakan t_{hitung} memenuhi kriteria dengan demikian hipotesis penelitian ini H_1 diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan permainan gradasi warna efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Pembahasan

Pada penelitian ini kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari pre-test dan pos-test yang diberikan melalui kegiatan bermain gradasi warna dan sesuai dengan kisi-kisi pre-test dan post-test. Kemampuan yang diharapkan adalah anak mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh peneliti dan terdapat peningkatan yang diharapkan.

Pada penelitian ini dapat dilihat kemampuan motorik halus anak dari hasil pre-test dan post-test. Pada awal pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi yang dilakukan sebelum adanya perlakuan. Kemudian peneliti memberikan tes awal (pre-test), pada kegiatan bermain gradasi warna dilakukan berkelompok dengan arahan guru, kerjasama antara guru dan anak murid dibutuhkan dalam kegiatan ini. Setiap anak harus memahami aturan yang berlaku saat kegiatan bermain gradasi warna. Jika ada salah satu anak didik yang tidak paham dalam melakukan kegiatan bermain gradasi warna, maka guru akan memberikan arahan agar anak bisa melakukan kegiatan bermain gradasi warna dengan maksimal.

Hasil pengamatan awal (pre-test) menunjukkan bahwa sebanyak 22 anak masih belajar (MB) motorik halus anak, 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) motorik halus anak. Dan dari hasil pengamatan awal belum ditemui anak yang berkembang sangat baik kemampuan motorik halusnya. Hasil tes akhir (pos-test) yang diamati peneliti yang didapatkan anak sudah mulai meningkat, 8 anak mulai belajar (MB), 20 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db (distribusi bilangan) $n-1 = 30-1 = 29$, maka daftar distribusi t dengan $t_{(0,975)(29)}$, sehingga diperoleh $t_{(0,975)(29)} = 2,04$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,41 > 2,04$. Menurut Arikunto (2010:112) "Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat H_i , menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y. Dengan demikian H_i diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bermain gradasi warna terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Tk Kharani Lubok Batee Aceh Besar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dinyatakan telah berhasil dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B3 Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar bahwa data yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 5,41 dari tabel t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = n-1$ $30-1 = 29$, diketahui $t_{tabel} = 2,04$, dengan demikian disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,41 > 2,04$. Dikarenakan t_{hitung} memenuhi kriteria dengan demikian hipotesis penelitian ini H_i diterima.

Saran yang dimaksud dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan sekaligus upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di Tk Khairani Lubok Batee, melalui bermain gradasi warna. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru-guru khususnya guru Pendidikan anak usia dini, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, serta menciptakan media pembelajaran yang menarik untuk mengatasi anak yang kurang dalam kemampuan motorik halus. Bagi orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan otot-ototnya melalui kegiatan bermain gradasi warna supaya keterampilan motorik anak meningkat.

Bagi fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terhadap sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana,
- Anas Sudijono, (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2010. *Metedeologi Penelitian Kuantitatif*. Bhinneka Cipta. Bandung
- Arikunto, S.2014. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Asmani, J, M. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: DIVA press.
- Mutiah. Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nur, Mohammad. (2017) *Permendikbud 147*. Direktur Pembina Pendidikan Anak Usia Dini
- Ratna Sari, D. (2020). *Pengenalan Warna dan Gradasi Pada Anak Usia Dini*. *Konferensi tahunan pendidikan Anak Usia Dini Islam (ACIECE)*, 4, 509-514. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/162>. (Diakses, Rabu 9 Maret 2022).
- Sage. 1984. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. (online). Tersedia: <https://www.Makalah-Perembangan-Motorik-Anak-Usia-Dini> (Diakses, Senin 29 Februari 2022
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabata
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Yahya, Da'an. 2007. *Mudah Mewarnai Dengan Crayon Untuk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Yulianti, 2010. *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*. Pontianak.
- Yusuf, Syamsu, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya